

PENGARUH METODE KOMBINASI BAYT TAMYIZ DAN  
AMTSILATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MEMBACA KITAB KUNING SANTRI DI PONDOK PESANTREN  
AL-MUSHLIH TELUK JAMBE TIMUR KARAWANG

Karina Shintia Putri<sup>1</sup>, Astuti Darmiyanti<sup>2</sup>, Yadi Fahmi<sup>3</sup>

Universitas Singaperbangsa Karawang

karinashintia89@gmail.com; astuti.darmiyanti@fai.unsika.ac.id

#### Abstract

*Islamic education is a purposeful and planned effort to train students to have faith, knowledge and charity at the same time, as well as physical and spiritual balance in the book, therefore, Islamic religious education focuses on helping students develop personalities that meet Islamic standards through physical guidance. and Spiritual. The aim of this research is to determine the effect of the Bayt Tamyiz and Amtsilati Combination Method in improving the reading ability of the yellow book of students at the Al-Mushlih Islamic Boarding School in Teluk Jame Timur Karawang. This research method uses a quantitative approach. The population in this research is the total number of students at Pondok Pesantren Al-Murshlih Terlurk Jamber Timur Karawang which consists of 230 male and female students, with a sample of 58 students. The data analysis used is descriptive analysis with validity tests and classical assumption tests. Testing is assisted by the SPSS tool. The research results show that the combination method of bayt tamyiz and amtsilati has a significant impact on the ability to read the Islamic boarding school of Islamic boarding school students at the Al-Murshlih Terlurk Jamber Timur Karawang Islamic boarding school.*

**Keywords :** *Combination Method of Bayt Tamyiz; Amtsilati; Ability to Read The Yellow Book*

**Abstrak:** Pendidikan Islam adalah suatu usaha yang bertujuan dan terencana untuk melatih peserta didik agar mempunyai keimanan, ilmu dan amal sekaligus, serta keseimbangan jasmani dan rohani dalam buku, oleh karena itu, pendidikan agama Islam fokus membantu peserta didik mengembangkan kepribadian yang memenuhi standar Islam melalui bimbingan jasmani dan Rohani. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Metode Kombinasi Bayt Tamyiz dan Amtsilati dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Al-Mushlih Teluk Jame Timur Karawang. metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. populasi dalam pernerlitan ini adalah serlurrurh santri Pondok Pesantren Al-Murshlih Terlurk Jamber Timurr Karawang yang terdiri dari santri purtri dan purtra sebanyak 230. dengan sampel sebanyak 58 santri. analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis deksriftif dengan uji validitas, dan uji asumsi klasik. Pengujian di bantu alat spss. Hasil Penelitian menunjukan bahwa mertode kombinasi bayt tamyiz dan

amtsilati berrperngaruh signifikan terrhadap kermampuan mermbabaca kitab kurning santri di Pondok Pesantrern Al-Murshlih Terlurk Jamber Timurr Karawang.

**Kata Kunci** : Metode Kombinasi Bayt Tamyiz; Amtsilati; Kemampuan Membaca Kitab Kuning

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam adalah suatu usaha yang disengaja dan terencana untuk melatih peserta didik agar mempunyai keimanan, ilmu dan amal sekaligus, serta keseimbangan jasmani dan rohani dalam buku, oleh karena itu, pendidikan agama Islam fokus membantu peserta didik mengembangkan kepribadian yang memenuhi standar Islam melalui bimbingan jasmani dan rohani(Bashrah et al., 2022).

Pesantren merupakan lembaga atau lembaga swasta yang bergerak di bidang pendidikan agama. Pondok Pesantren mempunyai ciri khas dalam kegiatan pembelajaran yang membedakannya dengan lembaga formal lainnya. Selanjutnya pendidikan di pesantren lebih mengutamakan urusan agama. dan akhirat, dan juga merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam, yang pada umumnya dilaksanakan oleh kyai dan ustadznya secara klasikal dan non klasikal. Guru mengajarkan ilmu pengetahuan dan agama kepada para santrinya dengan menggunakan referensi kitab-kitab berbahasa Arab dan Latin yang ditulis oleh para ulama dahulu dan sekarang, atau biasa disebut kitab kuning, yang menjadi acuan atau modal pemahaman agama yang kompleks untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari(Qomar, 2020, p. 7).

Saat ini pondok pesantren sudah cukup terkenal dikalangan masyarakat. Santri adalah sebutan khusus untuk murid di pondok pesantren yang membedakannya dengan sekolah formal, Kata santri dalam *kebasanah* kehidupan bangsa Indonesia mempunyai dua makna. Pertama, menunjukkan sekelompok peserta sebuah pendidikan atau pondok dan yang kedua adalah menunjukkan budaya sekelompok pemeluk Islam(Achmad Muchaddam Fahham, 2020).

Pesantren yang menyediakan pondok untuk santri mukim disana biasanya pesantren besar seperti di Jawa, Pesantren Ponorogo, Tebu Ireng, Jombang, dan Pesantren Darussalam di Martapura serta pesantren lainnya. Semakin banyak santri yang mukim pada sebuah pesantren merupakan sebuah kebanggaan tersendiri bagi pesantren. Tentunya hal ini menunjukkan bahwa pesantren tersebut sangat diminati oleh masyarakat(Fauzi & Nabila, 2022).

Sistem pembelajaran Islam melakukan pembelajaran melalui budaya kitab-kitab tradisional yang menjadi salah satu unsur terpenting dari sebuah Pesantren dan menjadi hal yang membedakannya dengan lembaga pendidikan lainnya. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tidak dapat diragukan lagi perannya sebagai pusat ilmu-ilmu keislaman, terutama yang bersifat kajian-kajian tradisional (Ahmad Helwani Syafi'i, 2020).

Pada umumnya Kitab Kuning itu menggunakan bahasa Arab. Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan didalam Al-Qur'an dan *Hadist*, dimana dua hal tersebut adalah sumber utama dalam ajaran Islam yang isi dan kandungannya harus diamalkan. Untuk memahami Bahasa Arab maka dibutuhkan belajar ilmu *Nahwu* dan *Sharaf*. Untuk dapat membaca kitab kuning dibutuhkan bisa menentukan *syakal* (fathah, kasroh, dhommah dan sukun). Untuk mengetahui kedudukan pada sebuah kalimat diperlukan mempelajari ilmu *nahwu*. Sedangkan untuk mengetahui bentuk kata perlu mempelajari ilmu *sharaf*, oleh karena itu untuk mendalami kitab kuning ini harus menguasai ilmu *nahwu* dan *shorof* dalam kutipan (Fauzi & Nabila, 2022, p. 12).

Kitab kuning merupakan istilah khusus dalam bahasa arab atau karya tulis dibidang keagamaan yang bertuliskan bahasa arab, istilah inilah yang membedakan kitab kuning dengan karya tulis lainnya atau biasa disebut dengan buku. Pada umumnya kajian kitab kuning dijadikan sebagai sumber belajar di Pondok Pesantren tradisional yang dikenal dengan sebutan "kitab gundul". Kitab kuning ini ditulis merujuk pada karya-karya tradisional ulama berbahasa arab yang gaya dan bentuknya berbeda dengan buku modern. Kitab kuning juga senantiasa berpedoman pada Al-Qur'an dan *Hadits*, yang merupakan hasil interpretasi para ulama dari pedoman Islam dan dari perkembangan peradaban Islam dalam sejarah. Jadi kitab kuning merupakan kitab karya ulama terdahulu yang ditulis menggunakan bahasa arab, sehingga untuk mempelajari kitab kuning ini memerlukan ilmu alat atau *Nahwu Sharaf* yang membantu dalam membacanya (Abdul Adib, 2021).

Dari keterangan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kemampuan membaca kitab kuning merupakan kesanggupan atau kecakapan seorang santri untuk menangkap tanda-tanda baca kitab yang ditulis oleh para ulama-ulama terdahulu dengan menggunakan huruf arab yang mempunyai fungsi yaitu sebagai referensi bagi Pengasuh dan para ustadz serta para santri untuk mengembangkan dan mendalami ilmu agama (Abdullah & Afif, 2021).

Namun, sekarang ini untuk bisa membaca kitab kuning dan menguasainya, masyarakat merasa enggan untuk mempelajarinya terlebih dahulu dikarenakan mereka sudah berpersepsi bahwa membaca kitab kuning terasa sulit dan membutuhkan waktu yang sangat lama. Berbagai upaya dilakukan untuk menguasai dan mengatasi masalah tersebut, salah satunya dengan menerapkan beberapa metode. Dilihat di zaman sekarang banyak sekali metode metode yang digunakan dalam mempelajari kitab kuning. Selain itu juga banyak sekali inovasi terbaru cara seorang pengajar dalam mengajarkan kitab kuning (Dr. Kholis Tohir, 2020, p. 8).

Sebagai pengasuh Pondok Pesantren Al-Mushlih, Qusyaeri mengatakan, Kitab Kuning merupakan sumber ilmu pengetahuan Islam yang sangat penting. Namun sejauh ini hanya sedikit santri yang mampu membaca dan memahaminya. Hanya beberapa santri yang menguasai tata bahasa Arab dan pernah belajar di Pesantren yang dapat memiliki keterampilan ini. Kyai, guru atau ustadz memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar kitab kuning. Guru atau ustadz tidak sekedar memberikan pelajaran saja, namun diharapkan guru/ustadz dapat menjadikan santri atau santriwati yang mampu memahami kitab kuning serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dari buku (Qusyaeri, komunikasi pribadi, 2024).

Qusyaeri, 2024, sebagai pengasuh Pondok Pesantren mencoba menerapkan metode *Bayt Tamyiz* yang di temukan oleh Abazá dalam belajar bahasa Arab (Qusyaeri, komunikasi pribadi, 2024). Menurut Sakho, standar pengajaran *Tamyiz* akan menghasilkan siswa yang mampu menerjemahkan Al-Qur'an dan Kitab Kuning dalam 100 jam pembelajaran. Tujuan tersebut yaitu agar siswa mampu menerjemahkan Al-Qur'an dan membaca Kitab Kuning dengan menyenangkan dan lebih cepat, perlu adanya pemahaman bahasa Arab *nahwu shorof* atau *Gowa'id* sebagai alat basis pengetahuan atau metode praktis mempelajari *Tamyiz* 100 jam. Metode *Bayt Tamyiz* ini merupakan cara *intensif* yakni diajarkan 3-4 jam sehari dalam sistem pesantren yang mukim atau menetap di pondok (Achmad Muchaddam Fahham, 2020, p. 22).

Dengan menggunakan metode *Bayt Tamyiz*, Santri mampu menguasai kitab kuning lebih cepat. Jumlah pesantren yang menggunakan metode ini semakin bertambah setelah mengetahui beberapa hasil dari Pondok Pesantren yang telah menggunakan metode ini, terbukti dengan adanya Pondok Pesantren Al-Mushlih di Teluk Jambe Timur, Karawang. Qusyaeri mengatakan dalam mengajarkan kitab kuning beliau menggunakan kombinasi antara metode *Amsilati* dan juga metode *Bayt Tamyiz* (Qusyaeri, komunikasi pribadi, 2024).

Selain itu metode *Amsilati* adalah suatu cara atau alat yang digunakan dalam membaca serta memahami kitab kuning, pada penerapan metode *Amsilati* santri diarahkan untuk menguasai kitab kuning dengan cara yang terprogram dan sistematis, metode ini juga menjadi terobosan baru dalam mempermudah membaca kitab kuning. Pembelajaran *Amsilati* dari Pondok satu ke Pondok yang lain tentunya mempunyai formulasi pengajaran dengan tujuan agar para santri dapat memahami membaca Kitab Kuning dengan mudah. Pengajaran *Amsilati* diberikan dalam pembelajaran di pesantren karena memang metode tersebut adalah metode cepat dalam memahami penjelasan dan tata cara membaca Kitab Kuning yang tertulis dengan bahasa Arab yang tidak ada *syakalnya* (Anam & Hosna, 2024, p. 4).

Dalam proses pelaksanaan *Nahwu Sharaf* juga tentunya memerlukan metode yang tepat, guna menghantarkan tercapainya tujuan pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren adalah sebagai berikut :

1. Metode Bandongan

Metode bandongan adalah cara penyampaian kitab dimana seorang pengajar membacakan dan menjelaskan isi kitab terlebih dahulu, sementara santri mendengarkan, memberikan makna, dan menerima pembelajaran. Artinya dalam metode ini seorang santri diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan atau meminta penjelasan lebih lanjut kepada pengajar apabila ada yang kurang jelas dari penjelasan yang disampaikan oleh pengajar (Ahmad Helwani Syafi'i, 2020).

2. Metode Sorogan

Metode Sorogan ini berbeda dengan metode bandongan, pada metode ini santri membacakan kitab kuning dihadapan pengajar yang langsung melihat kemampuan santri tersebut, baik dalam konteks makna maupun bahasa (*Nahwu Sharaf*). Artinya sorogan adalah belajar secara individu dengan pengajar sehingga terjadinya interaksi antara santri dan pengajar. Pada metode ini juga pengajar tidak hanya bertugas untuk melihat, akan tetapi mengawasi menilai dan membimbing santri dalam membaca kitab kuning (Muhammad Yusuf Maulana Reksa & Huriah Rachmah, 2022).

3. Metode Diskusi

Secara umum, pengertian diskusi adalah percakapan ilmiah yang berisikan pertukaran pendapat, pemunculan ide, serta pengujian pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok untuk mencari kebenaran.

Sedangkan metode dalam proses belajar mengajar adalah sebuah cara yang dilakukan dalam mempelajari bahan atau menyampaikan materi dengan jalan mendiskusikannya, dengan tujuan dapat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku pada siswa (Amsilati, 2023).

3. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab, atau suatu metode di dalam pendidikan dimana guru bertanya sedangkan murid menjawab tentang materi yang ingin diperolehnya. Pengertian lain dari metode tanya jawab yaitu cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama kepada guru kepada murid atau dapat juga dari murid kepada guru (Anwar, 2021).

4. Metode *Muhawarah*

*Muhawarah* adalah suatu kegiatan berlatih bercakap-cakap dengan bahasa arab yang diwajibkan oleh pesantren kepada para santri selama mereka tinggal di pondok. Di beberapa pesantren, latihan *muhawarah* atau *muhadatsab* tidak diwajibkan setiap hari, akan tetapi hanya satu kali atau dua kali dalam seminggu yang digabungkan dengan latihan *muhadoroh* atau *khitbah*, yang tujuannya melatih ketrampilan anak didik berpidato (Anam & Hosna, 2024).

5. Metode *Bayt Tamyiz*

Metode *Bayt Tamyiz* merupakan rumusan teori untuk menjadikan pembelajaran *Nahwu Shorof* menjadi mudah dan menyenangkan. Selain itu juga metode *Bayt Tamyiz* merupakan metode yang membantu siswa mengetahui cara membaca Al-Qur'an, menguraikan struktur kata sekaligus menerjemahkan Al-Qur'an dan Kitab Kuning dalam waktu kurang lebih 100 jam belajar. Berbeda dengan belajar Al-Qur'an, dalam pembelajaran kitab kuning membutuhkan waktu kurang lebih satu bulan (Aidah et al., 2023, p. 106).

6. Metode *Amsilati*

Metode *Amsilati* merupakan metode hafalan dengan rumus cepat, dan contoh-contoh yang diberikan banyak diambil dari ayat-ayat Al-Qur'an. Metode ini mudah dipelajari oleh khalayak umum baik kalangan anak-anak ataupun dewasa (Anwar, 2021).

Untuk dapat membaca kitab kuning tentunya harus paham terlebih dahulu mengenai ilmu alat atau *Nahwu Sharaf* untuk menentukan *syakl* (*fathah, kasroh, dlommah dan sukun*). *Nahwu*

digunakan Untuk mengetahui kedudukan pada sebuah kalimat, sedangkan untuk mengetahui bentuk kata perlu mempelajari ilmu *Sharaf*. Oleh karena itu untuk mendalami kitab kuning ini harus menguasai ilmu *Nabwu*, *Sharaf* dan *mufrodat* terlebih dahulu (Abdullah & Afif, 2021, p. 21)

Adapun alasan peneliti memilih Pondok Pesantren Al-Mushlih sebagai objek penelitian, hal ini didasari karena hanya Pondok Pesantren Al-Mushlih yang menerapkan kombinasi metode *Bayt Tamyiz* dan *Amsilati* di antara beberapa Pondok Pesantren yang ada di Teluk Jambe Timur, Karawang. Dalam penggunaan kombinasi metode *Amsilati* dan *Bayt Tamyiz* ini Qusyaeri mengatakan bahwa santri sangat bersemangat dalam belajar kitab kuning, terutama saat melantunkan *Nadzom*. Santri lainnya juga menggunakan metode tradisional dalam mempelajari kitab kuning, namun sulit bagi santri untuk merumuskan kembali metode kitab lain dengan metode tersebut, maka dari itu Qusyaeri mencoba menerapkan menggunakan metode ini agar mempermudah santri dalam memahami kitab kuning. Hasil penelitian yang dilihat pada santri bahwa dalam memahami dan membaca Kitab Kuning membutuhkan waktu bertahun-tahun, sebagian besar siswa tertidur dan bosan saat mempelajari kitab kuning sehingga mengurangi konsentrasi dalam belajar. Maka dari itu setelah mempelajari kedua metode tersebut, Qusyaeri selaku pengasuh Pondok Pesantren Al Mushlih mencoba menuangkan inovasinya yaitu dengan menerapkan kombinasi dari kedua metode tersebut, setelah dicoba selama kurang lebih satu tahun, metode tersebut mampu meningkatkan semangat dan hasil santri dalam belajar membaca kitab kuning (Qusyaeri, komunikasi pribadi, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Metode Kombinasi Bayt Tamyiz dan Amsilati dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Al-Mushlih Teluk Jambe Timur Karawang.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan penelitian kuantitatif, pendekatan ini berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi ataupun sampel tertentu, dengan tujuan untuk menguji dan membuktikan hipotesis yang telah dibuat/ditetapkan. Peneliti menggunakan jenis pendekatan ini karena penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu pengaruh Metode Kombinasi *Bayt Tamyiz* dan *Amsilati*

dengan kemampuan membaca Kitab kuning, dan yang akan diteliti adalah hubungan antara kedua variabel tersebut sehingga jenis penelitiannya termasuk penelitian kuantitatif yang datanya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik (Mustafa, 2022).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei, tujuan menggunakan jenis penelitian ini karena variabel yang diteliti akan diambil data melalui penyebaran angket/ kuesioner, dan variabel yang akan diteliti yaitu metode kombinasi *Bayt Tamyiz* dan *Amtsilati* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Al-Mushlih Teluk Jambe Timur Karawang, dengan mengumpulkan data dan menganalisis hasilnya secara kuantitatif atau statistik (adhi kusumasti, Ph.D, 2020).

Tempat penelitian yang penulis teliti adalah Pondok Persantren Al-Mushlih yang berlokasi di Dersa Surkagalih RT.10/04 Dersa Terlurk Jamber Kecamatan Terlurk Jamber Timurr Kaburpatern Karawang.

Waktur penelitian dilakurkan serterlah pernerliti merlakurkan lamaran khotbah pada tanggal 29 Meri 2024 hingga saat ini pernerliti masih merlakurkan obserrvasi urnturk merngurmpurkkan data-data santri, khursursnya merngernai kermampuan merm baca kitab kurning santri serterlah diberrikan perllakuran mertoder kombinasi Bayt Tamyiz dan Amtsilati.

populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri Pondok Pesantren Al-Mushlih Teluk Jambe Timur Karawang yang terdiri dari santri putri dan putra. Berikut rinciannya :

**Tabel 1. Jumlah Santri Pondok Pesantren Al-Mushlih  
Teluk Jambe Timur Karawang**

Jenis Santri	Jumlah Santri
Santri Putri	120 santri
Santri Putra	110 Santri
Jumlah	230 Santri

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *sample random sampling*. Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi, dan jika subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menggunakan sampel yang diambil dari beberapa populasi tersebut sebesar 25% dari jumlah santri 230 santri. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 58 santri dari 2 jenis santri, diantaranya : 20 santri putri, dan 38 santri putra.

**Tabel 2. Sampel Penelitian**

Jenis Santri	Jumlah Santri
Santri Putri	20 Santri
Santri Putra	38 Santri
Jumlah	58 Santri

Pengujian dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji validitas reliabilitas, Uji Deskriptif yang dibantu oleh SPSS.

## HASIL

Hasil penelitian ini merupakan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah dirumuskan pada bab 1 oleh peneliti dan mendapatkan hasil hipotesis penelitian. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Mushlih Teluk Jambe Timur Karawang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode kombinasi *Bayt Tamyiz* dan *Amsilati* terhadap kemampuan membaca kitab kuning santri Pondok Pesantren Al-Mushlih Teluk Jambe Timur Karawang dengan menggunakan skala *likert*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Mushlih Teluk Jambe Timur Karawang, dengan jumlah sampel 58 santri, maka data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Gambaran Metode kombinasi *Bayt Tamyiz* dan *Amsilati* di Pondok Pesantren Al-Mushlih Teluk Jambe Timur Karawang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap santri Pondok Pesantren Al-Mushlih Teluk Jambe Timur Karawang dengan jumlah sampel 25% dari 230 santri yaitu 58 santri, maka peneliti dapat mengumpulkan data melalui angket yang telah diisi oleh santri, yang kemudian diberi skor oleh peneliti pada masing-masing item, sehingga diperoleh data sebagai hasil penelitian. Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah data yang didapat dilapangan memang benar-benar layak untuk diteliti atau tidak dengan bantuan *outputt* SPSS. Berikut hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen pada penelitian ini :

- a. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner dari setiap variabel. penghitungan uji validitas menggunakan bantuan

program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 26 dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$  maka pertanyaan tersebut valid.
- b. Jika  $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$  maka pernyataan tersebut tidak valid.

Berikut adalah hasil uji validitas variabel x dan y dalam penelitian ini :

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas variabel x**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
A1	67,60	38,938	0,997	0,990	Valid
A2	67,60	38,938	0,997	0,990	Valid
A3	67,60	38,938	0,997	0,990	Valid
A4	67,67	36,713	0,950	0,990	Valid
A5	67,67	36,782	0,939	0,990	Valid
A6	67,70	35,872	0,946	0,991	Valid
A7	67,63	37,826	0,938	0,990	Valid
A8	67,67	36,920	0,917	0,991	Valid
A9	67,60	38,938	0,997	0,990	Valid
A10	67,60	38,938	0,997	0,990	Valid
A11	67,60	38,938	0,997	0,990	Valid
A12	67,63	37,895	0,925	0,990	Valid
A13	67,63	37,826	0,938	0,990	Valid
A14	67,70	35,666	0,977	0,990	Valid
A15	67,63	37,826	0,938	0,990	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas variabel x pada tabel diatas, kuesioner yang terdiri dari 15 item pertanyaan bersifat *favourable* dan setiap variabelnya telah diisi oleh responden yang digunakan untuk menguji valid atau tidaknya instrumen tersebut. Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa semua variabel bersifat valid, dan pada setiap item pertanyaan pada setiap variabel baik *independen* maupun *dependen* memiliki nilai  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  maka intstrumen variabel x hasil uji validitasnya dinyatakan valid.

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas variabel y**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
A1	66,73	34,961	0,977	0,968	Valid
A2	66,77	33,978	0,909	0,968	Valid
A3	66,77	35,151	0,841	0,969	Valid
A4	66,77	35,082	0,858	0,969	Valid
A5	66,87	35,430	0,643	0,972	Valid
A6	66,97	33,551	0,723	0,972	Valid
A7	66,93	33,237	0,782	0,970	Valid
A8	67,00	33,448	0,729	0,972	Valid
A9	66,83	34,075	0,807	0,970	Valid
A10	66,80	34,993	0,814	0,970	Valid
A11	66,73	34,961	0,977	0,968	Valid
A12	66,80	33,959	0,865	0,969	Valid
A13	66,80	32,924	0,925	0,967	Valid
A14	66,87	31,913	0,935	0,967	Valid
A15	66,77	33,978	0,909	0,968	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas variabel y pada tabel diatas, kuesioner yang terdiri dari 15 item pertanyaan bersifat *favourable* dan setiap variabelnya telah diisi oleh responden yang digunakan untuk menguji valid atau tidaknya instrumen tersebut. Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa semua variabel bersifat valid, dan pada setiap item pertanyaan pada setiap variabel baik *independen* maupun *dependen* memiliki nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka intstrumen variabel y hasil uji validitasnya dinyatakan valid.

#### b. Uji Relibilitas

Menurut Sugiyono (2018) reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap setiap item pernyataan stabil. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpa*  $>$  0,60. Berikut hasil uji reliabilitas data dari penelitian ini :

**Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,991	15

Berdasarkan Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa pada pengujian ini dilakukan secara variabel bukan secara item pertanyaan pada setiap variabel yang dapat dilihat hasil uji reliabilitas variabel x ini bahwa nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,991 lebih besar daripada 0,6 maka instrumen variabel x dapat dikatakan reliabel.

**Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,971	15

Berdasarkan Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa pada pengujian ini dilakukan secara variabel bukan secara item pertanyaan pada setiap variabel yang dapat dilihat hasil uji reliabilitas variabel x ini bahwa nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,971 lebih besar daripada 0,6 maka instrumen variabel x dapat dikatakan reliabel.

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada kedua variabel dapat diketahui bahwa instrumen tersebut valid dan reliabel. Setelah dilakukannya uji validitas dan reliabilitas pada instrumen tersebut maka peneliti melakukan uji hasil analisis deskriptif dengan bantuan *output* SPSS versi 26. Berikut ini adalah tabel hasil analisis deskriptif untuk metode kombinasi *Bayt Tamyiz* dan *Amsilati* di Pondok Pesantren Al-Mushlih Teluk Jame Timur Karawang, dengan jumlah sampel 50 santri sebagai berikut:

**Tabel 7. Descriptive Statistic**

	N	Range	Max	Min	Mean	Std. Deviation	Variance
Kombinasi Metode	58	48	73	25	45,3276	10,18494	103,733
Valid N ( <i>listwise</i> )	58						

Berdasarkan Tabel 7 di atas diketahui bahwa nilai *range* hasil angket metode kombinasi adalah 48, kemudian nilai maksimum hasil angket metode kombinasi *bayt tamyiz* dan *amtsilati* yaitu 73. Sedangkan nilai minimum metode kombinasi *bayt tamyiz* dan *amtsilati* sebesar 25.

Rata-rata (*mean*) merupakan ukuran pusat data yang paling sering digunakan. Dalam penelitian ini rata-rata yang diperoleh sebesar 45,3276. Selain itu diperoleh juga *standar deviasi* yang merupakan suatu ukuran yang menggambarkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata sebesar 10,18494 dengan *variance* sebesar 103,733.

Selanjutnya untuk melihat bagaimana kategorisasi metode kombinasi, maka peneliti menghitung data tersebut menggunakan output SPSS dengan membuat tabel sebagai berikut:

**Tabel 8. Kategorisasi metode kombinasi *Bayt Tamyiz* dan *Amtsilati***

		Kategori			
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Rendah	8	13,8	13,8	13,8
	Sedang	41	70,7	70,7	84,5
	Tinggi	9	15,5	15,5	100,0
	Total	58	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh data yang tercantum dalam tabel diatas, dengan memperhatikan 58 responden, bahwa santri yang berada pada kategori tinggi sebanyak 9 orang dengan persentase 15,5% dan santri yang berada pada kategori sedang sebanyak 41 orang dengan persentase 70,7%, kemudian santri dengan kategori rendah sebanyak 8 orang dengan persentase 13,8%. Artinya, metode kombinasi di Pondok Pesantren Al-Mushlih Teluk Jame Timur berada pada kategori sedang.

2. Gambaran kemampuan membaca kitab kuning santri Al-Mushlih Teluk Jame Timur Karawang.

Kemampuan membaca adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki oleh santri dalam membaca kitab kuning, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh pengajar. Indikator pengukur kemampuan membaca santri dalam penelitian ini adalah hasil angket yang diisi oleh santri.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap santri Pondok Pesantren Al-Mushlih Teluk Jambe Timur Karawang dengan sampel 25% dari populasi santri yaitu 58 santri yang menjadi sampel, maka peneliti dapat mengumpulkan data kemampuan membaca melalui hasil angket yang diberikan kepada santri.

Berikut ini adalah tabel hasil analisis deskriptif untuk kemampuan membaca kitab kuning Pondok Pesantren Al-Mushlih Teluk Jambe Timur Karawang sebagai berikut:

**Tabel 9. Descriptive Statistic**

	N	Range	Max	Min	Mean	Std. Deviation	Variance
Kemampuan membaca kitab kuning	58	35	75	40	63,241	10,391	107,976
Valid N (listwise)	58						

Berdasarkan Tabel 9 di atas diketahui bahwa nilai *range* hasil angket kemampuan membaca kitab kuning sebesar 35, nilai maksimum dari kemampuan membaca yaitu 75. Sedangkan nilai minimum atau nilai terendah kemampuan membaca kitab kuning santri sebesar 40. Rata-rata (*mean*) merupakan ukuran pusat data yang paling sering digunakan, dalam penelitian ini rata-rata yang diperoleh sebesar 63,241. Selain itu diperoleh juga *standar deviasi* yang merupakan suatu ukuran yang menggambarkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata sebesar 10,391 dengan *variance* sebesar 107,976. Selanjutnya, menentukan kategorisasi untuk melihat bagaimana kategorisasi kemampuan membaca kitab kuning santri, maka peneliti menghitung data tersebut menggunakan output SPSS dengan membuat tabel sebagai berikut:

**Tabel 10. Kategorisasi kemampuan membaca kitab kuning**

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	9	15,5	15,5	15,5
	Sedang	33	56,9	56,9	72,4
	Tinggi	16	27,6	27,6	100,0
	Total	58	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh data kemampuan membaca kitab kuning dengan sampel 58 santri Pondok Pesantren Al-Mushlih Teluk Jambe Timur Karawang maka diperoleh data kemampuan membaca kitab kuning santri pada kategori rendah yaitu sebanyak 9 orang dengan persentase 15,5%, dan kemampuan membaca kitab kuning santri pada kategori sedang sebanyak 33 santri dengan persentase 56,9%, sedangkan kemampuan membaca kitab kuning santri pada kategori tinggi sebanyak 16 orang dengan persentase 27,6%. Artinya kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Al-Mushlih Teluk Jambe Timur Karawang berada pada kategori sedang.

3. Pengaruh metode kombinasi *Bayt Tamyiz* dan *Amsilati* terhadap kemampuan membaca kitab kuning santri

Pada bagian ini dikhususkan untuk menjawab rumusan masalah ketiga yakni ada tidaknya pengaruh metode kombinasi *Bayt Tamyiz* dan *Amsilati* terhadap kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Al-Mushlih Teluk Jambe Timur Karawang. Pengolahan data X (metode kombinasi) dengan Y (kemampuan membaca) dalam membaca kitab kuning untuk melihat besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y tersebut. Jenis analisis yang digunakan adalah analisis statistik inferensial. Hal ini digunakan untuk menarik kesimpulan yang berlaku pada sampel.

a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengolahan data lebih lanjut maka dilakukan dulu pengujian prasyarat penelitian, yaitu uji normalitas. Pengujian normalitas metode kombinasi berguna untuk mengatasi apakah penelitian yang akan dilaksanakan berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas, digunakan pengujian normalitas *Kolmogorov Smirnov Z* dengan menggunakan taraf signifikansi 0.05. Jika angka signifikan (Sig.) < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal, dan jika angka signifikan (Sig.) > 0.05 maka data berdistribusi normal.

**Tabel 11. Tabel *One-Sampel Kolmogorov-Smimov Test***

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>	
	Unstandardized Residual
N	58

Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	9,92239180
Most Extreme Differences	Absolute	0,089
	Positive	0,054
	Negative	-0,089
Test Statistic		0,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

1) Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 11 dari hasil *output* SPSS di atas, pengujian normalitas dilakukan pada metode kombinasi terhadap kemampuan membaca kitab kuning dengan taraf signifikan yang ditetapkan adalah 0.05. Berdasarkan hasil pengolahan dengan SPSS pada variabel metode kombinasi diperoleh sig. adalah 0,200 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kecerdasan emosi berdistribusi normal karena nilai sig. lebih besar dari atau ( $0.200 > 0.05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji *Linearitas*

Uji *linearitas* bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Pengujian *linearitas* persamaan regresi ditentukan berdasarkan *anova table* menggunakan SPSS. Kesimpulan hasil uji *linearitas* dapat dilihat pada tabel 12 di bawah ini:

**Tabel 12. Uji *Linearitas***

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Membaca * Metode Kombinasi	Between Groups	(Combined)	3364,404	31	108,529	1,011	0,493
		Linearity	542,751	1	542,751	5,057	0,033
		Deviation from Linearity	2821,653	30	94,055	0,876	0,639
	Within Groups		2790,217	26	107,316		
Total			6154,621	57			

Berdasarkan hasil uji *linearitas* pada *output anova table* di atas, diketahui bahwa nilai *sig. deviation from linearity* sebesar 0,639. Karena nilai *sig.*  $0,639 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa metode kombinasi *bayt tamyiz* dan *amtsilati* terhadap kemampuan membaca kitab kuning bersifat linear.

3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana dengan tujuan mengetahui pengaruh variabel x terhadap y. Penelitian ini menggunakan bantuan *output* SPSS. Berikut merupakan hasil uji hipotesis dengan regresi linear sederhana :

**Tabel 13. Coefficients**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49,508	6,046		8,189	0,000
	Metode Kombinasi	0,303	0,130	0,297	2,327	0,024

Berdasarkan tabel 13 dari hasil *output* SPSS di atas, bahwa nilai signifikan hasil uji regresi linear sederhana sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang artinya ada pengaruh metode kombinasi *bayt tamyiz* dan *amtsilati* terhadap kemampuan membaca kitab kuning santri.

Kemudian dari hasil tabel tersebut didapatkan konstanta dan koefisien persamaan *regresi* linear diperoleh dari kolom B, sehingga persamaan *regresi*  $\hat{Y} = 49,508 + 0,303 X$ . Kemudian dari hasil analisis diperoleh t hitung = 8,189 dan p-value =  $0,024/2 = 0,012 < 0,05$  hal ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, “metode kombinasi *bayt tamyiz* dan *amtsilati* berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca kitab kuning santri”.

4) Uji signifikansi koefisiensi determinasi

**Tabel 14. Model Summary**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,297 <sup>a</sup>	0,088	0,072	10,011

Dari *output* tersebut diketahui nilai *R.Square* sebesar 0,088. Nilai ini mengandung bahwa pengaruh metode kombinasi *bayt tamyiz* dan *amtsilati* (x) terhadap kemampuan membaca (y) adalah sebesar 8,8 % sedangkan 91,2 % kemampuan membaca kitab kuning dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti

## PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data metode kombinasi di Pondok Pesantren Al-Mushlih Teluk Jambe Timur Karawang, sebanyak 8 santri berada pada kategori tinggi dengan persentase 13,8%, kemudian sebanyak 41 santri berada pada kategori sedang dengan persentase 70,7%, dan 9 santri terdapat pada kategori rendah dengan persentase 15,5%. Artinya metode kombinasi *bayt tamyiz* dan *amtsilati* di Pondok Pesantren Al-Mushlih Teluk Jambe Timur Karawang berada pada kategori sedang.

Hasil tersebut sangat ditentukan oleh pola pengajaran dan penguasaan metode secara baik dilakukan oleh pengajar, dalam hal ini ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Al-Mushlih Teluk Jambe Timur Karawang menerapkan kombinasi metode tersebut menjadi dua waktu, diantaranya menerapkan metode *Bayt Tamyiz* diawal pembelajaran dengan waktu kurang lebih selama 1-2 bulan, kemudian dilanjutkan pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode *Amtsilati* dengan waktu kurang lebih 6 bulan.

Berdasarkan analisis data kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Mushlih Teluk Jambe Timur, terdapat 9 santri dengan persentase 15,5% terdapat pada kategori renda, terdapat 33 santri dengan persentase 56,9% berada pada kategori sedang, dan terdapat 16 santri dengan persentase 27,6% berada pada kategori tinggi. Artinya kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Mushlih Teluk Jambe Timur berada pada kategori sedang.

Kemampuan membaca kitab kuning santri relatif sedang karena ada beberapa faktor penyebab, salah satunya kegiatan santri yaitu selain mengikuti pembelajaran kitab kuning di pondok, santri juga harus melaksanakan sekolah formal di pagi harinya, sehingga santri mencoba membagi waktu semaksimal mungkin dalam mengerjakan tugas sekolah dengan tugas pondok diwaktu yang cukup padat. Hal ini sejalan dengan 1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayah, di Pondok Pesantren Sunan Gundul Ampel Denanyar Jombang, tahun 2022 yang berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Kitab Gundul Menggunakan Metode Sorogan di Pondok Pesantren Sunan Ampel Denanyar Jombang”, membaca kitab gundul bukan suatu hal yang mudah, maka dari itu sebelum menerapkan pembelajaran kitab gundul maka peneliti menggunakan metode ini agar santri menguasai ilmu Nahwu Shorofnya terlebih dahulu (Bashrah et al., 2022).

Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif tentang metode kombinasi terhadap kemampuan membaca kitab kuning, maka dilakukan analisis inferensial dengan melakukan uji regresi linear sederhana. Persamaan regresi diperoleh  $\hat{Y} = 49,508 + 0,303 X$ . Maksud dari persamaan tersebut adalah ketika metode kombinasi *bayt tamyiz* dan *amtsilati* (x) mengalami kenaikan satu satuan, maka kemampuan membaca kitab kuning santri akan bertambah sebesar 0,303 satuan, dan apabila terjadi penurunan satu satuan metode kombinasi maka kemampuan membaca kitab kuning santri akan berkurang sebesar 49,508. Koefisien tersebut bernilai positif berarti hubungan antara metode kombinasi dan kemampuan membaca kitab kuning santri semakin meningkat. Dari hasil uji signifikan diperoleh nilai signifikan  $0,024 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode kombinasi *bayt tamyiz* dan *amtsilati* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Al-Mushlih Teluk Jame Timur Karawang. Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Anam mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Hasyim Asyari Tebuireng pada tahun 2024, yang berjudul “implementasi metode *Amtsilati* dalam pembelajaran *nahwu* dan *shorof* di Pondok Pesantren Nurul Mushtofa al-Roisyah Klampis Madura”, peneliti menjelaskan bahwa permasalahan yang terjadi yaitu target santri yang kurang maksimal dalam mempelajari *nahwu shorof*, maka dari itu peneliti menggunakan metode observasi atau secara langsung saat melakukan penelitian, pada penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai persoalan pembelajaran kitab kuning menggunakan metode *Amtsilati*, yang mampu meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri (Anam & Hosna, 2024).

Pernyataan Abaza mendukung pernyataan diatas yang mengatakan bahwa metode *Bayt Tamyiz* mampu meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri, selain itu metode tersebut juga mampu melahirkan sistem pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami. Selain itu juga Taufiqul Hakim mengatakan bahwa pernyataan diatas betul mampu mendukung santri dalam belajar kitab kuning terutama dalam membacanya, kitab kuning ini adalah kitab klasikal dimana tulisan didalamnya adalah arab gundul atau tidak berharakat, sehingga membutuhkan teknik tersendiri agar santri mampu membaca dan memahami kitab kuning dengan baik, maka penggunaan metode kombinasi tersebut cukup berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri. Hal ni di dukung oleh penelitian Penelitian yang dilakukan oleh Maryam Nur Annisa mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2023 yang berjudul “Pengaruh metode *tamyiz* terhadap penggunaan kosakata mata pelajaran bahasa arab siswa kelas V SD Al Azhar 47 Samarinda”, terlihat pada penelitian ini bahwa siswa SD mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa arab, maka peneliti menggunakan metode observasi ke sekolah secara langsung untuk mengetahui permasalahan dan upaya dari sekolah, hasil dari penelitian ini siswa mampu menguasai kosakata bahasa arab siswa SD dengan menggunakan metode *Bayt Tamyiz* atau pengelompokan kosakata(Wahidmurni, 2017).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, bahwa ditemukannya dua jenis santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Mushlih yaitu santri mukim, dan juga santri *ghoer* mukim. Santri mukim tersebut ialah santri yang tinggal di dalam Pondok Pesantren, sedangkan santri *ghoer* mukim adalah santri yang ingin tetap mengaji akan tetapi tidak berdiam atau tinggal di Pondok Pesantren namun berasal dari lingkungan masyarakat sekitar Pondok Pesantren. Maka dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh positif yang signifikan metode kombinasi terhadap kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Al-Mushlih Teluk Jame Timur Karawang. Hal ini dilihat dari hasil *analisis inferensial* dengan melakukan uji *regresi linear* sederhana. Persamaan *regresi* diperoleh  $\hat{Y} = 49,508 + 0,303 X$ . Maksud dari persamaan tersebut adalah ketika metode kombinasi *bayt tamyiz* dan *amtsilati* (X) mengalami kenaikan satu satuan, maka kemampuan membaca kitab kuning santri akan bertambah 0,303 satuan, dan apabila terjadi penurunan metode kombinasi *bayt tamyiz* dan *amtsilati*, maka kemampuan membaca kitab kuning santri akan berkurang sebesar 49,508. Koefisien bernilai positif berarti

hubungan antara metode kombinasi dan kemampuan membaca kitab kuning semakin meningkat. Kemudian berdasarkan hasil uji regresi tersebut diketahui bahwa nilai *signifikan* diperoleh nilai signifikan 0,024. Nilai *signifikan* < 0,05 (0,024 < 0,05), maka *H<sub>0</sub>* ditolak dan *H<sub>a</sub>* diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode kombinasi *bayt tamyiz* dan *amtsilati* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Al-Mushlih Teluk Jambe Timur Karawang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Adib. (2021). *Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren*. 7(01), 2021.
- Abdullah, & Afif, A. (2021). Efektifitas Dan Efisiensi Pembelajaran Metode Amtsilati Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Amtsilati Gurah. *Jurnal Mudarrisuna*, 4(1), 11–33.
- Achmad Muchaddam Fahham. (2020). *PENDIDIKANN PESANTREN*. publica institute jakarta.
- adhi kusumasti, Ph.D, A. mustamil khoiron M. P. (2020). *metode penelitian kuantitatif*. deepublish.
- Ahmad Helwani Syafi'i, A. H. S. (2020). *Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Sesela*. 5(2), 40. <https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v5i2.3693>
- Aidah, A. N., Hidayat, A. F. S., & Annisa, M. N. (2023). Pengaruh Metode Tamyiz Terhadap Penguasaan Kosakata Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V SDI Al-Azhar 47 Samarinda. *Borneo Journal of Islamic ...*, 3(1), 101–116.
- Amtsilati. (2023). *metode amtsilati dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning secara cepat di pondok pesantren darul hikmah sidoarjo*. 4(2), 3–11.
- Anam, K., & Hosna, R. (2024). Implementasi Metode Amtsilati dalam Pembelajaran Nahwu dan Shorof di Pondok Pesantren Nurul Musthofa Al-Roisiyah Klampis Madura. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 2(2), 1–12.
- Anwar. (2021). *Upaya memahami nabwu sharaf dengan metode amtsilati*. 5(2), 36–48.
- Bashrah, J., Kemampuan, A., Kitab, M., Menggunakan, G., Sorogan, M., Pesantren, P., Ampel, S., Jombang, D., Timur, J., Anom, J., Desa, P., Kemampuan, A., Permulaan, M., Izzan, M. A., Pembelajaran, M., & Arab, B. (2022). *Analisis Kemampuan Membaca Kitab Gundul Menggunakan Metode Sorogan Di Pondok Pesantren Sunan Ampel Denanyar Jombang Nurul Hidayah dan Siti Naimah 1*. 02(April), 1–14.
- Dr.Kholis Tohir, M. (2020). *model pendidikan pesantren salafi* (M. Dr. M. Syukri azwar Lubis, Ed.). SCOPINDO MEDIA PUSTAKA.
- Fauzi, I., & Nabila, F. N. (2022). Pembelajaran Amtsilati sebagai Upaya Pembinaan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Sekolah. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(02), 119–132. <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i2.4531>
- Muhammad Yusuf Maulana Reksa, & Huriah Rachmah. (2022). *Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Mahasiswa*. 115–120. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1484>

Mustafa. (2022). *Statistika Inferensial*. 2(September).  
[https://doi.org/10.30587/didaktika.v28i2\(1\).4166](https://doi.org/10.30587/didaktika.v28i2(1).4166)

Qomar, M. (2020). *PSANTREN Dari transformasi metodologi menujudemokratis institusi*. Erlangga.

Wahidmurni. (2017). PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUANTITATIF. *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), 1–8.